

## Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Pulang Pisau

Intan junita <sup>1</sup>, Fitria Husnatarina <sup>2</sup>, M. Ichsan Diarsyad <sup>3</sup>

Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya  
[intanjunita35@gmail.com](mailto:intanjunita35@gmail.com) [fitria.husnatarina@feb.upr.ac.id](mailto:fitria.husnatarina@feb.upr.ac.id) [idichsandiarsyad@gmail.com](mailto:idichsandiarsyad@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to examine the effect of Internal Control, Information Asymmetry and Individual Morality on the Tendency of Accounting Fraud in the Community and Village Empowerment Services of Pulang Pisau Regency. The method used in this study is a quantitative research method by distributing questionnaires. The sample in this study was selected using the saturated sampling method and a sample of 30 respondents was obtained. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Testing is done partially and simultaneously. The results of this study indicate that partially Internal Control and Information Asymmetry have no effect on the Tendency of Accounting Fraud. Meanwhile, individual morality influences the tendency of accounting fraud. The coefficient of determination (adjusted R square) is 0.104 or 10.4%. This means that 10.4% of the variable Accounting Fraud Tendencies can be explained by the variables Internal Control, Information Asymmetry and Individual Morality. While the remaining 89.6% (100%-10.4%) can be explained by other variables outside the research*

**Keywords:** *The Effect of Internal Control, Information Asymmetry, Individual Morality and Accounting Fraud Tendencies*

### PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan kecurangan akuntansi sebagai salah saji dan yang akan menimbulkan kecurangan terhadap pelaporan keuangan yaitu salah saji atau menghilangkan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali dinamakan dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas, yang dominan laporan keuangan tidak disajikan dengan benar menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Serta tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk sejumlah besar pemakai mengambil keputusan ekonomi. Selain itu juga dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dijadikan dasar bagi pihak manajemen untuk membuat sistem

perencanaan. Penerbitan laporan keuangan yang sudah *go public*, dapat dijadikan sebagai ajang untuk mencari keuntungan dari para pemakai laporan keuangan. Pelaku bisnis yang tergabung di suatu entitas akan terus berupaya untuk menampilkan kondisi keuangan yang terbaik (Anastasia, 2014).

Hal ini dapat menimbulkan adanya potensi kecurangan (*fraud*) terutama pada laporan keuangan yang akan menimbulkan kerugian terhadap para pemakai. Organisasi yang mempunyai peluang sangat besar terjadinya kecurangan (*Fraud*) ialah organisasi yang bergerak dalam bidang keuangan atau di lembaga keuangan. Kecurangan akuntansi seringkali dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya tampak lebih baik. Di samping itu, perusahaan juga mengurangi persepsi dimata semua calon investor bahwa perusahaannya berisiko (Anastasia, 2014).

Laporan keuangan seharusnya disusun dengan secara wajar dan tidak ada mengandung unsur kecenderungan kecurangan akuntansi (Ahriati, 2015). Namun pada kenyataannya masih terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan pemerintah, salah satunya yaitu kecurangan dalam pelaksanaan anggaran. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang akan dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran moneter (Amalia, 2015). Perencanaan dalam menyiapkan anggaran sangatlah penting untuk mengungkap apa yang akan dilakukan dimasa mendatang (Sapitri, 2019).

Faktor yang mempengaruhi adanya tindakan kecurangan akuntansi selanjutnya yaitu moralitas individu Radhiah (2016). Moralitas merupakan kualitas dalam perbuatan seseorang mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki moral yang rendah biasanya cenderung bertindak melakukan kecurangan yang dapat merugikan dan bahkan dapat membahayakan orang lain. Jika suatu entitas memiliki pemikiran moral yang tinggi maka cenderung dapat menghindari perbuatan yang mengarah kepada kecurangan akuntansi (Radhiah, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, asimetri informasi dan perilaku tidak etis. Eliza (2015) melakukan penelitian di SKPD Kota Padang menunjukkan bahwa moralitas individu dan sistem pengendalian *intern* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Ahriati, dkk (2015) melakukan penelitian di Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian

kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya sistem pengendalian internal pada lingkup Pemda Kabupaten Lombok Timur sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik. Kondisi asimetri informasi pada lingkup Pemda Kabupaten Lombok Timur tidak ditemukan karena tidak ada kesenjangan informasi antara SKPD dan Bupati. Dengan demikian ada atau tidaknya pemberian kompensasi yang sesuai tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi. Randiza (2016) dalam penelitiannya pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas individu dan ketaatan aturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Tembilahan. Amalia (2015) dalam penelitiannya di Pemerintahan Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Sapitri, 2019).

Radhian (2016) melakukan penelitian di PT. Pos Indonesia KCU kota Pekanbaru menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Shintadevi (2015) melakukan penelitian di Universitas Yogyakarta menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang akan peneliti lakukan Arista (2015) tentang “Pengaruh Faktor-faktor Internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Persero Surakarta. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti mengambil tiga variabel bebas dari penelitian tersebut yaitu pengendalian internal, asimetri informasi dan kemudian penulis menambah faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu moralitas individu kedalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti berasumsi, bahwa variabel tersebut merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan sebagai variabel terikatnya yang digunakan adalah kecenderungan kecurangan akuntansi (Sapitri, 2019).

Perbedaan lain dari penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, objek penelitiannya yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah Pemerintahan Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura sedangkan dalam penelitian ini objek yang

digunakan Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Alasan pemilihan variabel-variabel tersebut adalah dalam penelitian-penelitian sebelumnya, variabel-variabel tersebut telah diuji tetapi dalam kurun waktu yang berbeda-beda dan diuji dengan variabel yang berbeda pula. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu dan sampel penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh dapat mendeteksi hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pentingnya mengetahui kecenderungan kecurangan akuntansi agar dapat meminimalisir kecurangan akuntansi (Sapitri, 2019).

Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan judul Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

## **METODE**

Umumnya jenis penelitian terbagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif karena data yang diolah merupakan data menggunakan skala likert dan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa sumber data primer. Karena data diperoleh langsung dari lapangan berupa kuesioner yang disebar langsung dan diisi oleh pegawai yang bekerja di OPD Sekda Pulang Pisau.

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2017) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pihak yang bertanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana akuntansi, dan orang yang bertugas berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Pulang

Pisau yaitu pegawai, staf dan pimpinan yang ada di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Pulang Pisau. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kali ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah pengambilan sampel dengan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa “Kabupaten Pulang Pisau” Yang Berjumlah 30 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, dimana melalui kuisisioner tersebut diharapkan dapat diperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi tentang latar belakang yang ditujukan untuk mengidentifikasi responden. Hal ini ditujukan untuk memahami relevansi hubungan responden dalam menjawab pertanyaan dan juga untuk mengelompokkan responden itu sendiri. Bagian kedua berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang pengendalian internal, asimetri informasi, dan moralitas individu.

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan oleh penulis menggunakan metode pengumpulan data kuesioner dan studi pustaka. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis kuesioner ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. (Sugiyono, 2017).

Kuesioner ini ditujukan kepada pegawai yang bekerja di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Pulang Pisau untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskriptif Statistik

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut ini adalah

hasil dari deskriptif statistik:

**Tabel 1**

Hasil Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
X1.1	30	2,00	5,00	3,9000	0,71197	Tinggi
X1.2	30	2,00	5,00	4,0000	0,64327	Tinggi
X1.3	30	2,00	5,00	3,8333	0,74664	Tinggi
X1.4	30	1,00	5,00	3,9000	0,75886	Tinggi
X1.5	30	1,00	5,00	3,9333	0,78492	Tinggi
<b>X1</b>	<b>30</b>	<b>11,00</b>	<b>25,00</b>	<b>19,5667</b>	<b>2,67406</b>	<b>Tinggi</b>
X2.1	30	1,00	5,00	4,0667	0,73968	Tinggi
X2.2	30	3,00	5,00	4,2000	0,48423	Tinggi
X2.3	30	4,00	5,00	4,2333	0,43018	Tinggi
X2.4	30	4,00	5,00	4,2333	0,43018	Tinggi
X2.5	30	4,00	5,00	4,2667	0,44978	Tinggi
X2.6	30	4,00	5,00	4,2667	0,44978	Tinggi
<b>X2</b>	<b>30</b>	<b>22,00</b>	<b>30,00</b>	<b>25,2667</b>	<b>1,85571</b>	<b>Tinggi</b>
X3.1	30	1,00	5,00	4,1000	0,71197	Tinggi
X3.2	30	2,00	5,00	4,0333	0,55605	Tinggi
X3.3	30	3,00	5,00	4,2000	0,55086	Tinggi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
X3.4	30	1,00	5,00	4,0667	0,73968	Tinggi
X3.5	30	1,00	5,00	4,1000	0,71197	Tinggi
<b>X3</b>	<b>30</b>	<b>8,00</b>	<b>25,00</b>	<b>20,5000</b>	<b>2,72599</b>	<b>Tinggi</b>
Y1	30	2,00	5,00	4,1333	0,62881	Tinggi
Y2	30	2,00	5,00	4,0333	0,55605	Tinggi
Y3	30	3,00	5,00	4,2000	0,55086	Tinggi
Y4	30	1,00	5,00	4,0667	0,73968	Tinggi
Y5	30	1,00	5,00	4,1000	0,71197	Tinggi
Y6	30	3,00	5,00	4,3333	0,54667	Tinggi
<b>Y</b>	<b>30</b>	<b>14,00</b>	<b>29,00</b>	<b>24,8667</b>	<b>2,66178</b>	<b>Tinggi</b>
Valid (listwise)	N30					

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dari hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan statistik deskriptif variabel Pengendalian Internal (X1), dari tabel diatas dapat diketahui jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Nilai minimum dalam variabel ini hampir keseluruhan indikator memiliki nilai minimum 2 yang berarti bahwa jawaban terendah dari 30 responden adalah tidak setuju dan untuk nilai maksimum dalam variabel ini keseluruhan indikator memiliki nilai maksimum 5 yang berarti bahwa jawaban tertinggi dari 30 responden adalah sangat setuju. Untuk nilai standar deviasi pada variabel Pengendalian Internal, seluruhnya memiliki nilai yang lebih rendah dari mean dimana hal ini berarti bahwa tingkat keberagaman data atau tingkat sebaran data untuk variabel ini adalah rendah. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian responden terhadap Pengendalian Internal secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi yakni sebesar **19,5667**.
2. Berdasarkan statistik deskriptif variabel Asimetri Informasi (X2), dari tabel diatas dapat diketahui jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Nilai minimum dalam variabel ini hampir keseluruhan indikator memiliki nilai minimum 4

yang berarti bahwa jawaban terendah dari 30 responden adalah setuju dan untuk nilai maksimum dalam variabel ini keseluruhan indikator memiliki nilai maksimum 5 yang berarti bahwa jawaban tertinggi dari 30 responden adalah sangat setuju. Untuk nilai standar deviasi pada variabel Asimetri Informasi, seluruhnya memiliki nilai yang lebih rendah dari mean dimana hal ini berarti bahwa tingkat keberagaman data atau tingkat sebaran data untuk variabel ini adalah rendah. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian responden terhadap Asimetri Informasi secara keseluruhan termasuk dalam kategoritinggi yakni sebesar **25,2667**.

3. Berdasarkan statistik deskriptif variabel Moralitas Individu (X3), dari tabel diatas dapat diketahui jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Nilai minimum dalam variabel ini hampir keseluruhan indikator memiliki nilai minimum 1 yang berarti bahwa jawaban terendah dari 30 responden adalah sangat tidak setuju dan untuk nilai maksimum dalam variabel ini keseluruhan indikator memiliki nilai maksimum 5 yang berarti bahwa jawaban tertinggi dari 30 responden adalah sangat setuju. Untuk nilai standar deviasi pada variabel Moralitas Individu, seluruhnya memiliki nilai yang lebih rendah dari mean dimana hal ini berarti bahwa tingkat keberagaman data atau tingkat sebaran data untuk variabel ini adalah rendah. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian responden terhadap Moralitas Individu secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi yakni sebesar **20,5000**.
4. Berdasarkan statistik deskriptif variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y), dari tabel diatas dapat diketahui jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Nilai minimum dalam variabel ini hampir keseluruhan indikator memiliki nilai minimum 1, 2 dan 3 yang berarti bahwa jawaban terendah dari 30 responden adalah sangat tidak setuju, setujudan ragu-ragu dan untuk nilai maksimum dalam variabel ini keseluruhan indikator memiliki nilai maksimum 5 yang berarti bahwa jawaban tertinggi dari 30 responden adalah sangat setuju. Untuk nilai standar deviasi pada variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, seluruhnya memiliki nilai yang lebih rendah dari mean dimana hal ini berarti bahwa tingkat keberagaman data atau tingkat sebaran data untuk variabel ini adalah rendah. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian responden terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi yakni sebesar **24,8667**.

#### **Uji Kualitas Data Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan dari kuesioner dengan tujuan untuk mengukur suatu variabel (Ghozali, 2018:65). Uji validitas dapat dikatakan valid apabila signifikan  $< 0,05$  atau kurang dari 5%. Hasil *PearsonCorrelation* sig. 0,05 = tidak valid. Hasil Pearson Correlation kurang dari sig. 0,05 = valid.

**Tabel 2** Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	X1.1	0,001	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
Asimetri Informasi (X2)	X2.1	0,001	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
	X2.6	0,006	Valid
as Individu(X3)	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid
	X3.3	0,000	Valid
	X3.4	0,000	Valid
	X3.5	0,000	Valid
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y1	0,014	Valid
	Y2	0,000	Valid
	Y3	0,001	Valid
	Y4	0,000	Valid
	Y5	0,000	Valid
	Y6	0,000	Valid

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Dengan hasil ini maka semua item pernyataan seperti Pengendalian Internal (X1), Asimetri Informasi (X2), Moralitas Individu dan Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi (Y) dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6 (Sugiyono, 2017).

**Tabel 3**

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	0,783	Reliabel
Asimetri Informasi (X2)	0,658	Reliabel
Moralitas Individu (X3)	0,884	Reliabel
erungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,800	Reliabel

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Variabel ini dapat dinyatakan reliabel karena nilai koefisien alpha pada semua variabel lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel penelitian merupakan pernyataan yang reliabel.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan melalui tabel 4 berikut:

**Tabel 4**

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,993	8,367		3,704	,001
	Pengendalian Internal (X1)	-,200	,180	-,201	-1,114	,276
	Asimetri Informasi (X2)	,245	,254	,171	,968	,342
	Moralitas Individu (X3)	-,410	,177	-,420	-2,317	,029

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Dari hasil tabel 4 Tabel koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda. Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 30,993 - 0,200X1 + 0,245X2 - 0,410X3 + e$$

1. Konstanta sebesar 30,993 artinya jika variabel Pengendalian Internal (X1), Asimetri Informasi (X2) dan Moralitas Individu (X3) dan bernilai 0, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain. Kinerja ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik sebesar 30,993.
2. Variabel Pengendalian Internal (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,200. Artinya dengan meningkatnya 1 level Pengendalian Internal, maka akan menurunkan sebesar 0,200 terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Koefisien bertanda negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Pengendalian Internal dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

3. Variabel Asimetri Informasi (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,245. Artinya dengan meningkatnya 1 level Asimetri Informasi, maka akan meningkatkan sebesar 0,245 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Koefisien bertanda positif artinya terjadi hubungan positif antara Pengendalian Internal dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
4. Variabel Moralitas Individu (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,410. Artinya dengan meningkatnya 1 level Moralitas Individu, maka akan menurunkan sebesar 0,410 terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Koefisien bertanda negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Moralitas Individu dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

#### **Uji Statistik t**

Hasil dari output uji parsial (uji t) pada tabel 4 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t pada Pengendalian Internal (X1)

Uji t terhadap indikator Pengendalian Internal (X1) menunjukkan nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 ( $0,276 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,200, maka secara parsial indikator Pengendalian Internal (X1) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) pada pegawai yang bekerja di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Pulang Pisau.

2. Uji t pada Asimetri Informasi (X2)

Uji t terhadap indikator Asimetri Informasi (X2) menunjukkan nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 ( $0,342 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,245, maka secara parsial indikator Asimetri Informasi (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) pada pegawai yang bekerja di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Pulang Pisau.

3. Uji t pada Moralitas Individu (X3)

Uji t terhadap indikator Moralitas Individu (X3) menunjukkan nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,410, maka secara parsial indikator Moralitas Individu (X3) berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) pada pegawai yang bekerja di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Pulang Pisau.

### Uji Simultan

Berikut hasil uji signifikan simultan yang ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**

Hasil Uji Signifikan Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,443	3	13,481	2,124	,121 <sup>b</sup>
	Residual	165,024	26	6,347		
	Total	205,467	29			
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)						
b. Predictors: (Constant), Moralitas Individu (X3), Asimetri Informasi (X2), Pengendalian Internal (X1)						

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil output tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar  $0,121 > 0,05$ . Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari Pengendalian Internal (X1), Asimetri Informasi (X2) dan Moralitas Individu (X3) secara simultan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) pada pegawai yang bekerja di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Pulang Pisau.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6**

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,444 <sup>a</sup>	,197	,104	2,51934	1,744
a. Predictors: (Constant), Moralitas Individu (X3), Asimetri Informasi (X2), Pengendalian Internal (X1)					
b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)					

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Hasil perhitungan regresi pada tabel 6 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh sebesar 0,104. Hal ini berarti 10,4% Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada pegawai yang bekerja di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa “Kabupaten Pulang Pisau” yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari Pengendalian Internal (X1), Asimetri Informasi (X2) dan Moralitas Individu (X3), sedangkan sisanya yaitu 89,6% Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak.

Penyebab terjadinya kelemahan sistem pengendalian internal bisa disebabkan karena pejabat yang bertanggung jawab lalai, tidak cermat, dan belum optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, kerugian daerah pada

umumnya terjadi karena pejabat yang bertanggung jawab tidak menaati dan memahami ketentuan yang berlaku serta lemah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian. Sejatinya, pengendalian internal dapat membantu mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi dalam sebuah organisasi. Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa operasi perusahaan dilakukan secara efektif, efisien dan adil, serta sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Salah satu tujuan pengendalian internal adalah untuk mencegah atau mendeteksi kecurangan, penyalahgunaan kekuasaan atau kesalahan akuntansi.

Meskipun, pengendalian internal dapat membantu mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi, hal itu tidak menjamin bahwa kecurangan tidak akan terjadi sama sekali. Beberapa faktor lain seperti tekanan keuangan, kurangnya integritas individu atau kurangnya pemahaman etika bisnis juga dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri (2016) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2012) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2015) serta Udayani dan Sari (2017) yang menunjukkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa asimetri informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak.

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder*) (Setiawan *et al.*, 2015). Menurut Martono dan Agus (2008) dalam Saftarini *et al.*, (2015) asimetri informasi, yaitu kondisi dimana salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibanding pihak lainnya. Bila terjadi asimetri informasi, agen bisa

membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasinya, serta rasio-rasio keuangan. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang terjadi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan salah satu bentuk asimetri informasi yakni *adverse selection* sesuai dengan konsep yang diajukan oleh teori dalam (Scott, 2015). Adapun yang menjadi permasalahan secara parsial proses terjadinya asimetri informasi yakni proses pengajuan anggaran yang dapat dilakukan oleh semua pihak sub bagian keuangan baik yang memiliki kewenangan maupun tidak memiliki kewenangan. Tentunya ini dapat berakibat pada proses pertanggung jawaban laporan di kemudian hari. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian wewenang dan tanggung-jawab secara jelas sehingga masing-masing pihak memiliki sifat saling memiliki atas penggunaan anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, *et al* (2015) yang menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aranta (2013) yang menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi serta penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2013) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima.

Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa level penalaran moral individu seseorang akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka individu tersebut cenderung untuk tidak melakukan kecurangan

akuntansi, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah level penalaran moral seseorang maka individu tersebut lebih cenderung untuk melakukan kecurangan.

Moralitas adalah suatu tindakan kepada orang lain yang memiliki nilai positif untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak. Melalui moralitas individu yang tinggi seorang pegawai cenderung menjalankan peraturan-peraturan dan menghindari perbuatan kecurangan untuk kepentingan pribadinya. Jika instansi/ perusahaan mempunyai moralitas individu pegawai yang tinggi, maka tidak akan mendorong karyawannya untuk melakukan tindakan kecurangan, sebaliknya semakin rendah moralitas individu pegawai suatu instansi, maka akan semakin tinggi juga kecenderungan karyawan untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2015) dan Udayani (2017) yang menunjukkan hasil bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan akuntansi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Helmayunita (2019) serta Komala, *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu secara simultan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pegawai yang bekerja di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Pulang Pisau. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi yang diambil pada pegawai yang bekerja di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Pulang Pisau dipengaruhi sebesar 10,4%. Sehingga, hipotesis keempat yang menyebutkan bahwa pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Penyebab terjadinya kelemahan sistem

pengendalian internal bisa disebabkan karena pejabat yang bertanggung jawab lalai, tidak cermat, dan belum optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, kerugian daerah pada umumnya terjadi karena pejabat yang bertanggung jawab tidak menaati dan memahami ketentuan yang berlaku serta lemah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian. Sejatinya, pengendalian internal dapat membantu mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi dalam sebuah organisasi. Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa operasi perusahaan dilakukan secara efektif, efisien dan adil, serta sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa asimetri informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder*) (Setiawan *et al.*, 2015). Menurut Martono dan Agus (2008) dalam Saftarini *et al.*, (2015) asimetri informasi, yaitu kondisi dimana salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibanding pihak lainnya. Bila terjadi asimetri informasi, agen bisa membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasinya, serta rasio-rasio keuangan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Sedangkan Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Sehingga sebaiknya untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah sampel yang lebih banyak pada kalangan yang bekerja di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa. Hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya. Penelitian berikutnya bisa memperluas objek penelitian sehingga hasil yang kemudian akan diperoleh dapat lebih maksimal. Karena nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) hanya sebesar 0,104 atau 10,4%. Hal ini berarti 10,4% variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh

variabel Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 89,6% (100% - 10,4%) dapat dijelaskan oleh variabel variabel lain di luar penelitian. Sehingga disarankan penelitian berikutnya harus mempertimbangkan faktor-faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga dapat dibandingkan dengan hasil dari penelitian lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R. D., Idrus, R., & Kamaliah, K. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. (Doctoral dissertation, Riau University).
- Anastasia, A., & Sparta, S. (2014). *Pengaruh keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 6(1), 1-26.
- Aranta, P. Z. (2013). *Pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pemerintah kota sawahlunto)*. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Arista, L., L. (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pt. Pegadaian Persero Surakarta*. *Jurnal Ekonomika-Bisnis* (6)2.
- Eliza, Y. (2015). *Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang)*. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(1), 86-100.
- Fitri, Y., & Al Azhar, A. (2016). *Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Asimteri Informasi dan Moralitas Individu terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 3(1), 505-519.
- Ghozali., I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.  
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helmayunita, N., & Rahmi, N. A.. (2019). *Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942-958.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). *Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645.

- Puspasari, N. (2012). *Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah*. (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Radhiah, T., Satriawan, S., Adri, R., & Hariyani, E. (2016). *Pengaruh efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi kasus pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru)*. (Doctoral dissertation, Riau University).
- Randiza, I., & Anisma, Y. (2016). *Pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas aparat pemerintah dan ketaatan aturan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi kasus pada SKPD Kab. Indragiri Hilir)*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1108-1122.
- Saftarini, R., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Keuangan ( Fraud) Akuntansi ( Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Bangli)*, 3(1).
- Sapitri, D. U. (2019). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sari, A. R., Pransiska, P., & Made, A. (2017). *Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(1).
- Scott, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United States : Pearson.
- Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. (2015). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) ( Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng )*, 3(1).
- Shintadewi, P, F. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1744-1799.
- Zainal, R. (2013). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)(Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang)*. *Jurnal Akuntansi*, 1(3).